

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Pasir Angin, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 5 bulan, dimulai dari bulan Januari sampai Mei 2023. Penelitian ini dibantu oleh pembimbing yaitu Bapak Abdul Rahman, S.AP., M.A.

#### **3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **3.2.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dijelaskan dalam Moleong (2017:4) bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

##### **3.2.2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian Implementasi *Good Governance* dalam Pengelolaan Satu Milyar Satu Desa di Kabupaten Bogor (Studi di Desa Pasir Angin Kecamatan Cileungsi), peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian dilapangan. Dalam Pupu Saeful (2009) Bogdan & Biklen, S (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif dapat diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu kont ekstertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Studi kasus adalah

studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivasi atau individu.

### 3.3. Teknik Penentuan Informan

Penentuan sumber data pada orang yang dipilih menjadi informan yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam atas hal yang diteliti dan diharapkan informan yang dipilih dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Secara garis besar, peneliti membagi jenis informan untuk dijadikan sumber utama dalam pencarian data dan informasi terkait fokus penelitian. Dalam teori agensi ada 2 pihak yaitu *principals* dan *agents*. Pada sistem pemerintahan, pihak *principals* adalah masyarakat (*society*) dan pihak *agents* adalah Pemerintah Desa. Oleh karena pihak *agents* mempunyai keunggulan informasi maka dapat memaksimalkan keunggulannya (*utility*) untuk membuat atau menyusun setiap kebijakan dalam hal ini adalah program Samisade. Pihak *principals* dapat memanfaatkan kepentingan atau golongannya sendiri karena memiliki keunggulan kekuasaan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengelompokkan informan menjadi 2 pihak yaitu Pemerintah Desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan masyarakat diwakili oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Informan dari Pemerintah Desa Pasir Angin meliputi Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kepala Desa, dan Bendahara Desa. Sedangkan informan BPD yaitu Ketua Rukun Warga (RW), serta beberapa perwakilan dari masyarakat Desa Pasir Angin.

Peneliti mengambil informan dari perwakilan dari BPD sebagai salah satu sumber data karena pihak tersebut secara struktural memiliki garis koordinasi dengan pemerintah desa dan mempunyai fungsi evaluasi dan menyampaikan aspirasi masyarakat. BPD diminta untuk menjelaskan mengenai bentuk koordinasi yang dilakukan dengan pemerintah desa dan pengawasan dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pertanggung-jawaban program Samisade.

Pemilihan perwakilan pihak Pemerintah Desa ditentukan dari Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Pasir Angin Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor yang berkaitan dengan akuntabilitas, transparansi dan partisipasi program Samisade sehingga informasi yang diharapkan dapat tepat sasaran. Masing-masing dari Pemerintah Desa akan menjelaskan mengenai penjelasan tugas masing-masing Perangkat Desa dalam hal program Samisade hingga bentuk pertanggung-jawaban yang dilakukan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat.

**Tabel 3.1 Daftar Informan Wawancara**

No.	Kode	Jabatan	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	BG 1	Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	Laki-laki	1 Orang
2.	PA 1	Kepala Desa Pasir Angin	Laki-laki	1 Orang
3.	PA 2	Sekretaris Desa Pasir Angin	Laki-laki	1 Orang
4.	PA 3	Ketua RW 06 Desa Pasir Angin	Laki-laki	1 Orang
5.	PA 4	Ketua RT 01/RW 06	Laki-laki	1 Orang
6.	PA 5	Masyarakat Desa Pasir Angin	Perempuan	1 Orang
<b>TOTAL</b>				<b>6 Orang</b>

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian mendapatkan data-data yang akurat dan relevan maka digunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

#### 3.4.1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*)

wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Pupu Saeful, 2009).

Senada dalam Rukajat (2018: 24) bahwa wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur yang disesuaikan dengan kondisi pemahaman masing-masing responden. Tahapan wawancara ini dilakukan dengan : (a) mempersiapkan wawancara; (b) gerakan awal; (c) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif; (d) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara.

Wawancara dapat berbentuk wawancara bebas dan terstruktur. Peneliti bebas bertanya kepada informan dan informan dapat dengan bebas menjawab dalam wawancara bebas dalam wawancara terstruktur, pertanyaan sudah disiapkan dan urutannya pun secara garis besar sudah disusun, sehingga mempermudah pada wawancara berlangsung (Umi Lailatul Hidayah, dkk., 2018:3-4).

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Pasir Angin. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara maka perlu adanya alat untuk mencatat data, dalam hal ini peneliti menggunakan *tape recorder* atau *handphone* yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara tersebut. Peneliti juga memerlukan buku sebagai alat tambahan, selain itu juga berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti menggunakan *camera digital* untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

### **3.4.2. Teknik Observasi**

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Pupu Saeful, 2009). Melalui pengamatan maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Kantor Desa Pasir Angin dengan alasan mengetahui kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subyek secara lebih dekat dan untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

### **3.4.3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber data berasal dari foto-foto yang meliputi foto lokasi penelitian, foto pada saat proses wawancara. Senada dalam Rukajat (2018:26) bahwa teknik studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek, dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder, dan kamera. Peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non verbal serta dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden.

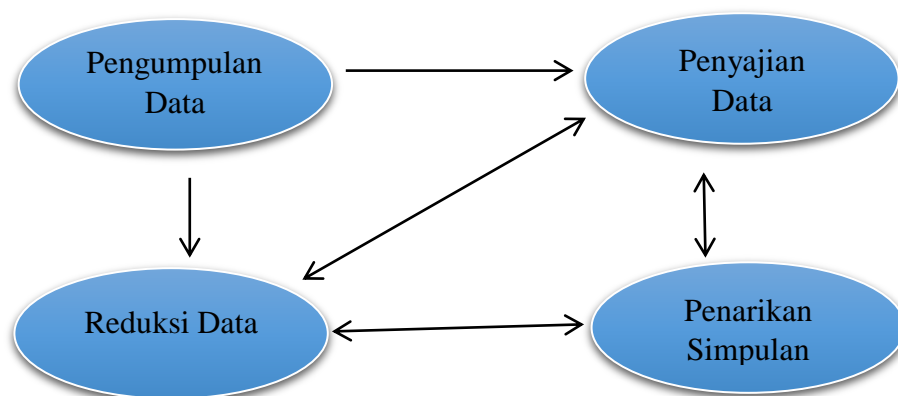
## **3.5. Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data**

### **3.5.1. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data di

kumpulkan dalam cara yaitu pengamatan, wawancara, dan diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan. Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Hardani (2020:163-171) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan simpulan. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada bagan sebagai berikut :

**Bagan 3.1 Metode analisis data**



Sumber : Miles dan Huberman (1992) dalam buku Hardani (2020:174)

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan dapat ditarik dan diverifikasi (Hardani, 2020:164). Dalam hal ini mereduksi berarti merangkum, memilih, serta memfokuskan hal penting yang relevan dengan topiknya.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman dalam Hardani (2020:167) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

### 3. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Hardani (2020:170-171) adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

#### 3.5.2. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2017:324) dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Senada dalam Moleong (2017:330) bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam hal ini, sebagai pembanding terhadap data tersebut.